

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum (pemilu) merupakan aspek penting dalam sistem demokrasi, di mana warga negara memiliki hak dan tanggung jawab untuk memilih pemimpin serta wakil mereka secara langsung. Dalam politik modern, pemilu mencerminkan kedaulatan rakyat, di mana legitimasi pemerintah diperoleh melalui partisipasi politik yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Pemilu bukan hanya alat untuk memilih pemimpin, tetapi juga sarana bagi masyarakat untuk menyampaikan harapan dan aspirasi mereka tentang masa depan bangsa.

Namun, di banyak negara, termasuk Indonesia, pelaksanaan pemilu tidak selalu berlangsung dengan damai dan tanpa hambatan. Salah satu tantangan utama yang sering muncul adalah kekerasan politik. Kekerasan politik mencakup berbagai tindakan agresif yang digunakan untuk mencapai tujuan politik tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tindakan semacam ini dapat berupa ancaman fisik terhadap kandidat atau pemilih, intimidasi dari pihak tertentu, hingga serangan verbal yang memperparah polarisasi politik serta merusak kesatuan sosial.

Menjelang pemilu, kekerasan politik dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti serangan fisik, tekanan psikologis, maupun kampanye hitam yang bertujuan untuk menjatuhkan lawan politik. Di Indonesia, kekerasan politik bukanlah fenomena baru; sejarah bangsa ini mencatat berbagai insiden kekerasan yang terjadi sebelum, selama, dan setelah pemilu. Berbagai kelompok berkepentingan sering kali menggunakan kekerasan sebagai sarana untuk mempertahankan kekuasaan atau mengintimidasi lawan-lawan politiknya.

Kekerasan politik kerap menjadi bagian dari strategi politik yang lebih besar untuk memanipulasi hasil pemilu. Dengan menebar ketakutan atau rasa tidak aman di kalangan pemilih, aktor-aktor politik yang terlibat berharap bisa mempengaruhi perilaku pemilih atau bahkan menurunkan tingkat partisipasi. Dalam beberapa kasus, kekerasan juga digunakan untuk melemahkan legitimasi lawan politik atau

memancing reaksi yang lebih keras, yang kemudian dijadikan dalih untuk melakukan intervensi yang lebih tegas.

Pemilu 2024 diperkirakan akan menjadi salah satu ajang politik paling kompetitif dalam sejarah Indonesia. Sebagai negara dengan demokrasi yang terus berkembang, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga integritas pemilu di tengah meningkatnya persaingan politik yang kian sengit. Ketegangan antara berbagai kelompok politik diprediksi dapat memicu kekerasan, terutama dengan adanya polarisasi yang semakin tajam antara kandidat presiden, partai-partai politik, dan para pendukung mereka.

Persaingan yang ketat dalam pemilu sering kali diiringi dengan meningkatnya ancaman kekerasan politik. Dalam konteks Pemilu 2024, potensi kekerasan politik menjadi perhatian utama bagi pemerintah, aparat keamanan, dan masyarakat sipil. Kekerasan politik ini tidak hanya berisiko menggoyahkan stabilitas politik nasional, tetapi juga dapat memberikan dampak jangka panjang pada proses demokrasi. Jika tidak dikelola dengan baik, kekerasan politik dapat mengikis kepercayaan publik terhadap proses pemilu dan meragukan legitimasi hasil pemilihan.

Pada pemilu yang sangat kompetitif seperti Pemilu 2024, kekerasan politik dapat terjadi di berbagai tahapan, mulai dari masa kampanye, hari pemungutan suara, hingga pasca pemilu. Serangan terhadap kandidat, intimidasi kepada pemilih, serta penggunaan ujaran kebencian dalam kampanye politik dapat memperparah perpecahan sosial. Oleh karena itu, pemantauan dan pelaporan terkait kekerasan politik menjadi sangat krusial untuk memastikan transparansi dan menjaga integritas pemilu.

Dalam kondisi seperti ini, media massa memegang peran penting dalam melaporkan kejadian kekerasan politik dan memberikan pemahaman yang objektif kepada publik. Media tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berpengaruh dalam membentuk persepsi masyarakat. Melalui pemberitaannya, media dapat mengungkap fakta-fakta terkait

insiden kekerasan dan menyajikan analisis yang lebih mendalam mengenai dampak politik dari kekerasan tersebut.

Media bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang mereka sampaikan kepada masyarakat akurat, berbasis fakta, dan bebas dari bias. Dalam situasi kekerasan politik, pemberitaan yang tidak tepat atau cenderung berpihak dapat memperburuk keadaan dengan memicu emosi masyarakat atau memperdalam polarisasi politik. Oleh karena itu, media harus berhati-hati dalam memberitakan kekerasan politik, bukan untuk memperkeruh suasana, melainkan membantu menenangkan keadaan dan mendorong dialog yang positif serta konstruktif.

Sebagai salah satu portal berita daring terbesar di Indonesia, Kompas.com memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai kekerasan politik. Kompas.com menjadi sumber informasi utama bagi jutaan pembaca di seluruh Indonesia, sehingga perannya sangat signifikan dalam menjaga keseimbangan berita politik yang disampaikan kepada publik.

Pada edisi Januari 2024, Kompas.com mengangkat sejumlah kasus kekerasan politik yang berkaitan dengan persaingan antar kandidat presiden dan partai politik. Salah satu berita yang dipublikasikan adalah tentang insiden penganiayaan terhadap relawan salah satu calon presiden oleh oknum aparat. Artikel berjudul "Oknum TNI Aniaya Relawan Ganjar, KSAD: Ada Aksi, Ada Reaksi" yang diterbitkan pada 5 Januari 2024, menguraikan kronologi kejadian tersebut, di mana relawan dari kubu Ganjar-Mahfud mengalami penganiayaan saat berkampanye di Boyolali, Jawa Tengah. Insiden ini mendapat kecaman keras dari berbagai pihak, termasuk tokoh politik dan pengamat.

Selain itu, berita lain yang dipublikasikan pada 2 Januari 2024 dengan judul "Saat Semua Kubu Capres Kompak Kutuk Kasus Prajurit TNI Aniaya Relawan Ganjar" menyoroti bagaimana meskipun kekerasan tersebut menimpa satu kubu, solidaritas antar kandidat tetap muncul, di mana mereka sama-sama mengecam

tindakan tersebut. Reaksi lintas kubu ini menunjukkan bahwa kekerasan politik merupakan ancaman bagi proses demokrasi secara keseluruhan.

Melalui metode analisis isi kualitatif, penelitian ini akan mendalami cara Kompas.com menyajikan berita-berita terkait kekerasan politik menjelang Pemilu 2024. Analisis ini akan mengeksplorasi bagaimana berita dibingkai, pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, serta dampaknya terhadap persepsi publik. Pemberitaan media, termasuk Kompas.com, memiliki peran penting dalam membentuk pandangan masyarakat mengenai kekerasan politik yang terjadi, serta bagaimana publik merespons dinamika politik yang berkembang.

Ketika media massa secara konsisten memberitakan tentang kekerasan politik, hal ini tidak hanya memengaruhi pandangan masyarakat terhadap situasi politik, tetapi juga berpotensi memperparah polarisasi yang sudah ada. Media dapat berperan sebagai faktor yang memperkuat atau meredakan ketegangan politik, tergantung pada bagaimana informasi tersebut disajikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana berita tentang kekerasan politik disusun serta dampaknya terhadap dinamika politik dan demokrasi.

Sebagai salah satu portal berita yang banyak dipercaya, Kompas.com memegang peran penting dalam membentuk narasi publik mengenai kekerasan politik. Pemberitaan yang obyektif, mendalam, dan berbasis fakta dapat membantu masyarakat memahami kerumitan situasi politik yang sedang terjadi, sekaligus mendorong mereka untuk berpartisipasi secara damai dan rasional dalam proses politik. Namun, jika pemberitaan tidak seimbang atau cenderung sensasional, hal ini bisa memperburuk ketegangan dan menciptakan kekacauan lebih lanjut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Merujuk pada penjelasan yang telah disampaikan di latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apa saja pesan kekerasan politik yang diangkat dalam berita-berita di Kompas.com edisi Januari 2024?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pesan-pesan kekerasan politik yang terdapat dalam berita-berita di Kompas.com edisi Januari 2024.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Diharapkan jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber literasi dan bacaan untuk studi lanjutan, khususnya membahas tentang Analisis Isi Kualitatif Pesan Kekerasan Politik Menjelang Pemilihan Umum 2024 di Kompas.com Edisi Januari 2024

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi media dalam menyajikan pemberitaan yang objektif dan seimbang, serta memberikan pandangan kepada para pembuat kebijakan mengenai pentingnya verifikasi informasi dalam konteks politik yang rentan terhadap kekerasan.